

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam kurikulum 2013 terdapat beberapa muatan pelajaran, salah satunya adalah muatan pelajaran Bahasa Indonesia, yang dapat diperoleh melalui lembaga pendidikan formal mulai dari jenjang SD hingga perguruan tinggi. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan di sekolah pada setiap akhir semester dan tentunya ikut menjadi penentu keberhasilan siswa.

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting bukan hanya untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi melainkan juga untuk kepentingan penguasaan ilmu pengetahuan. Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan yang saling berkaitan satu sama lainnya. Empat aspek keterampilan yang dimaksud meliputi, “Keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis”. Dalam dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keempat aspek keterampilan tersebut wajib dikuasai siswa. Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting perannya untuk menciptakan siswa yang cerdas, aktif, kreatif, dan berbudaya adalah keterampilan membaca khususnya membaca pemahaman dan menulis.

Melihat pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih menekankan pada penguasaan keterampilan berbahasa, menuntut guru harus menciptakan pembelajaran yang dapat meningkatkan interaksi dan keaktifan siswa sehingga

tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Rendahnya mutu pendidikan dapat diartikan kurang berhasilnya proses belajar mengajar. Keberhasilan proses belajar mengajar dapat dipengaruhi dari berbagai aspek seperti sarana, alat pendukung belajar dan kemampuan guru yang menjadi peran utama dalam mendidik.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 menyatakan guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Untuk mencapai tujuan pendidikan seorang guru tentunya harus memiliki empat dasar kompetensi guru yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 20 ayat (1) disebutkan bahwa kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang di peroleh melalui pendidikan profesi. Selain memiliki kompetensi seorang guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia tahun 2005 Nomer 14 tentang Guru dan Dosen pasal 20 ayat (2) bahwa “dalam menjalankan tugas profesinya wajib meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni”.

Dengan meningkatkan kualifikasi dan kompetensi, guru sebagai fasilitator harus pandai dalam menyampaikan materi dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. karena sebagian besar ketidak tercapainya tujuan pembelajaran dikarenakan siswa kurang memahami materi yang telah dijelaskan, peran siswa dalam proses belajar yang kurang aktif, kurangnya kegiatan yang

dapat membangun sifat kerja sama antar siswa. Pada hakekatnya, dalam kegiatan belajar terjadi suatu proses interaksi segala arah. Siswa diharapkan berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mampu membangun pengetahuannya sendiri. Guna mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal, diharapkan guru memiliki cara/metode mengajar yang baik dan mampu memilih metode mengajar yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan, terutama untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Namun kenyataannya di kelas V SD gugus XIII Kecamatan Buleleng, hasil belajar yang dicapai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih jauh dari yang diharapkan. Penyebabnya karena proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga siswa menjadi pasif dan kemampuan berpikirnya menjadi kurang berkembang karena siswa hanya menerima informasi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 14 sampai 16 Januari 2019 dengan 7 guru kelas IV di SD Gugus XIII Kecamatan Buleleng diperoleh keterangan bahwa siswa cenderung tidak berani mengemukakan pendapat dan juga tidak aktif mengajukan maupun menjawab pertanyaan. Saat guru mengajukan pertanyaan atau saat siswa diberi kesempatan bertanya dan menanggapi pertanyaan, siswa hanya diam. Hasil wawancara ini didukung oleh hasil observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas yang dilaksanakan pada tanggal 17 sampai 19 Januari 2019. Adapun hasil observasi yang dilakukan di Gugus XIII Kecamatan Buleleng khususnya di kelas IV adalah proses pembelajaran masih berorientasi pada pentransferan ilmu dari guru ke siswa dengan kegiatan yang didominasi oleh guru. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih terbatas pada penerimaan materi yang disampaikan dengan metode ceramah. Dalam

pembelajaran, siswa masih pasif dan menunggu informasi, catatan maupun pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Sehingga berdampak pada pencapaian hasil belajar Bahasa Indonesia yang masih rendah.

Hasil wawancara diperkuat dengan hasil pencatatan dokumen yang diperoleh dari Guru kelas IV. Pencatatan dokumen yang diperoleh berupa nilai UAS siswa semester 1 yang dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini.

Tabel 1.1  
Rata-rata nilai UAS Bahasa Indonesia Kelas IV pada Semester 1 di Gugus XIII  
Kecamatan Buleleng.

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Siswa yang Mencapai KKM			
				Sudah Mencapai KKM	Persentase (%)	Belum Mencapai KKM	Persentase (%)
1	SD No 1 Baktiseraga	27	71	7	25,93	20	74,07
2	SD No 1 Banjar Tegal	27	70	9	33,33	18	66,67
3	SD No 2 Banjar Tegal	15	67	7	46,67	8	53,33
4	SD No 3 Banjar Tegal	11	67	1	9,1	10	90,9
5	SD Mutiara	25	71	4	16	21	84
Jumlah		105	-	28	26,67	77	73,33

(Sumber: Tata Usaha SD di Gugus XIII Kecamatan Buleleng, 2019).

Dilihat dari Tabel 1.1 di atas, diketahui bahwa sebagian besar nilai Bahasa Indonesia siswa di Gugus XIII Kecamatan Buleleng belum mencapai KKM. Dari 105 siswa, 28 siswa atau 26,67% nilainya sudah mencapai KKM dan 77 siswa atau 73,33% nilainya belum mencapai KKM yang ditentukan. Berdasarkan

jumlah siswa yang masih berada dibawah KKM merupakan suatu masalah yang harus dicarikan sebuah solusi.

Untuk mengatasi rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia siswa, maka diperlukan inovasi dalam menggunakan salah satu model pembelajaran alternatif dan peningkatan profesionalisme, kualitas, dan disiplin guru dalam proses pendidikan sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan agar siswa ikut terlibat aktif sehingga hasil belajar siswa meningkat adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC), dan untuk meningkatkan profesionalisme, kualitas, dan disiplin guru dapat melalui *Lesson Study* sehingga terdapat keberlanjutan dalam mengembangkan proses pembelajaran di kelas dan guru terpacu serta termotivasi untuk senantiasa melaksanakan profesinya secara maksimal.

Model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) dapat memberikan peluang kepada siswa untuk saling berinteraksi, bertukar pikiran dengan siswa lain dalam pembelajaran. Model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) sangat baik untuk melatih kemampuan berkomunikasi siswa pada tahap-tahap pelaksanaannya. “Pada tahapannya, baik siswa yang berada di lingkaran dalam maupun luar akan saling bertukar pikiran dalam waktu yang bersamaan. Selain itu siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi” (Kurniasih dan Sani, 2016:93). Sejalan dengan Kurniasih dan Sani menurut Shoimin (2014) “tujuan model pembelajaran ini adalah melatih siswa belajar mandiri dan berbicara menyampaikan informasi kepada orang lain”.

Model pembelajaran *Inside Outside Circle* jika dibelajarkan dengan *Setting Lesson Study*, maka pembelajaran menjadi lebih baik karena dalam proses pembelajaran dilakukan secara kolaboratif dengan sesama guru melalui tahapan-tahapan yang teratur dan berkelanjutan. *Lesson Study* merupakan cara untuk meningkatkan suatu proses pembelajaran yang dilakukan guru secara kolaboratif dalam merencanakan, melaksanakan, serta dalam mengevaluasi hasil pembelajaran. Lewis (dalam Abizar, 2017:55) menyatakan bahwa “*Lesson Study* dapat melatih profesionalitas guru dalam mengajar”. Guru dilatih untuk berkolaborasi dalam menyusun rencana, menerapkan, dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, *Lesson Study* dapat membantu guru dalam merancang sebuah pembelajaran, agar nantinya guru bisa merancang sebuah pembelajaran yang menarik dan diminati oleh siswanya. Tidak hanya membantu guru dalam merancang pembelajaran, namun *Lesson Study* juga dapat melatih guru dalam melaksanakan pembelajaran yang baik dan mengevaluasi hasil pembelajaran siswa dengan objektif.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti ingin melakukan suatu penelitian yang berjudul “Pengaruh Model *Inside Outside Circle* dengan *Setting Lesson Study* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V Gugus XIII Kecamatan Buleleng”.

## **1.2 Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Minimnya penerapan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran.

2. Kurangnya interaksi antara siswa dengan siswa lain, sehingga siswa cepat merasa bosan.
3. Masih rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi pada masih rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia aspek membaca pemahaman dan menulis informasi. Rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah minimnya penerapan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran. Maka dalam penelitian ini dilakukan pengujian menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* dengan *Setting Lesson Study* pada siswa kelas V di SD Gugus XIII Kecamatan Buleleng Tahun pelajaran 2019/2020.

### 1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

Apakah terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar Bahasa Indonesia aspek membaca pemahaman dan menulis antara kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* dengan *Setting Lesson Study* dan kelompok siswa yang dibelajarkan tanpa menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* dengan *Setting Lesson Study* pada siswa kelas V di SD Gugus XIII Kecamatan Buleleng Tahun pelajaran 2019/2020?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan hasil belajar Bahasa Indonesia antara kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* dengan *Setting Lesson Study* dan kelompok siswa yang dibelajarkan tanpa menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* dengan *Setting Lesson Study* pada siswa kelas V di SD Gugus XIII Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2019/2020.

## 1.6 Manfaat Hasil Penelitian

### 1.6.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan dalam pemecahan masalah belajar dan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD khususnya.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

#### a. Bagi peserta didik :

Penelitian ini memberikan manfaat secara positif dan pengalaman langsung bagi siswa untuk melakukan pembelajaran yang aktif, menarik dan bermakna.

#### b. Bagi pendidik :

Penelitian ini dapat memotivasi guru dan dijadikan sebagai acuan pembelajaran oleh guru untuk membuat siswa lebih tertarik dalam belajar bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle*.

c. Bagi kepala sekolah

Hasil dari penelitian ini mampu menjadi alternatif dalam menentukan kebijakan dan memotvasi guru-guru dalam merancang pembelajaran yang efektif dan kreatif.

d. Bagi peneliti lain

Dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi para peneliti lain agar dapat melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan model-model pembelajaran di sekolah dasar.



